

PREFACE

Non-formal education as a sub-system of education plays an important role in the development and the implementation of the lifelong learning promotion in many countries including in Indonesia. In addition, non-formal education is carried out in the outside framework of formal system to unlimited; time, age, sex, race, socio-cultural conditions, economic and religion etc.

The role of non-formal education as a lifelong learning process is highly important from now on and in the future. Therefore, discussion of the non-formal education should be continued by stakeholders such as academics (education), providers, policy makers and the people who care about the community and adult education. Formal educational system alone is not able to respond to the challenges of modern society and needs its reinforcement by non-formal educational practices. The notion of non-formal education has been a signification of policy debates around education experts in many countries. It has drawn attention to the importance and the potential of education, learning and training that take place outside recognized educational institutions. Moreover, non-formal education is a new alternative way for taking the problem of community educational services, for the people who have no opportunity to go to school.

By many non-formal educations was seen as the ideal form of education, far better in all respects than formal education. By others however, it comes to be seen as sub-system of education, certainly not superior and by some as considerably inferior to formal schooling.

The purposes of this study are to examine strategies to improve the quality of non-formal education program in Indonesia by learning from Japan's experience. The study also aims to (cover) discourse comprehensively about non-formal education program in Indonesia through Community Learning Centre (PKBM) in comparison with social education program in Japan through the Kominkan (Citizen's Public Hall).

Based on the non-formal education program through the PKBM and social education program through the Kominkan will be compared in this report. PKBM and Kominkan are places for providing lifelong learning opportunities with everyone in the community in order to: a) empower them to become self-reliant; b) improve their quality of life; and c) develop their community. The non-formal educational concept in Japan is related to social education, and Kominkan is one of the facilities of the social education activity in Japan.

The first chapter of this study covers problems which is relate to the non-formal education and ideas about the term "non-formal education" now covers a very wide continuum of educational program. This will be followed by the definition of non-formal and social education, concept, theory, philosophy, history and policy of development of social education system in Japan.

Second chapter describe the characteristics of non-formal education and social education in order to strengthen and empower the learners to be more independent, democratic and active.

The third chapter examines the CLC (PKBM) as one of the model of non-formal education in Indonesia. This will be followed by description of the concept, theory, role and function of PKBM. Next is about the characteristics of PKBM, how to develop the program, the practical management of its activity, the mobilization and management of

its resources, community and government participation developing PKBM, the networking and linkages and how to continue the PKBM program in the near future.

The fourth chapter covers the whole activity of Kominkan in which it encourages the people to develop the city where they live. This will be followed by the concept, definition, theory, function, role and characteristics of Kominkan. After that the social education facility, how to develop Kominkan program, practical management of Kominkan activities, the mobilization and management of resources, community participation to develop Kominkan, the networking and linkages and how to develop Kominkan program in the near future

Last chapter provides practical information about other component of PKBM program including planning and management as useful lessons from the Kominkan model in Japan. I hope that the study will be useful particularly for persons who are interested in non-formal and social education programs like PKBM or Kominkan.



Dr. Mustofa Kamil

Tsukuba, February 28, 2007
CRICED University of Tsukuba

KATA PENGANTAR

Pendidikan nonformal sebagai sebuah bagian dari sistem pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam rangka pengembangan dan implementasi belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*). Membahas pendidikan nonformal bukan berarti hanya membahas pendidikan nonformal sebagai sebuah pendidikan alternatif bagi masyarakat, akan tetapi berbicara pendidikan nonformal adalah berbicara tentang konsep, teori dan kaidah-kaidah pendidikan yang utuh yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan kehidupan masyarakat. Karena pendidikan nonformal merupakan sebuah layanan pendidikan yang tidak dibatasi dengan waktu, usia, jenis kelamin, ras (suku, keturunan), kondisi sosial budaya, ekonomi, agama dll.

Peran pendidikan nonformal dalam rangka pelayanan pendidikan sepanjang hayat sangat dibutuhkan saat ini dan kedepan. Sehingga pembahasan pendidikan nonformal terus dilakukan oleh berbagai pihak, baik oleh akademisi, maupun para pengembang pendidikan nonformal lainnya. Dalam banyak negara pembicaraan masalah pendidikan nonformal menjadi topik-topik khusus, serta dianggap sebagai pendidikan yang mampu memberikan jalan serta pemecahan bagi persoalan-persoalan layanan pendidikan masyarakat, terutama masyarakat yang tidak terlayani pendidikan formal.

Pada banyak hal pendidikan nonformal dirasakan sebagai sebuah formula yang sangat ideal serta lebih respect dibandingkan dengan pendidikan formal. Namun demikian tetap harus merasa bahwa pendidikan nonformal merupakan bagian dari sistem pendidikan yang keberadaannya tidak dapat terpisahkan dengan pendidikan formal apalagi dalam konteks pendidikan sepanjang hayat. Sehingga tidak dirasakan, bahwa pendidikan nonformal lebih hebat dari pendidikan formal, atau pendidikan nonformal lebih rendah dari pendidikan formal. Namun itu harus tetap menjadi catatan penting agar pendidikan formal tidak dirasakan sebagai sesuatu yang menakutkan bagi masyarakat.

Studi komparatif tentang pendidikan khususnya pendidikan nonformal di Jepang sebagai Negara maju adalah salah satu upaya untuk lebih meningkatkan kualitas program pendidikan nonformal di masa depan khususnya di Indonesia. Oleh karena itu studi ini mencoba membahas secara tuntas tentang pendidikan nonformal di Indonesia dan pendidikan sosial di Jepang melalui contoh kasus penyelenggaraan program di PKBM dan Kominkan.

Berdasar pada kepentingan tersebut, maka studi ini akan coba membahas secara mendasar tentang bagaimana peran pendidikan nonformal dalam membangun dan memberdayakan masyarakat melalui dua kasus yang dikembangkan di Indonesia melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dan kasus model pengembangan pendidikan sosial yang dikembangkan di Jepang melalui Kominkan (Community Cultural Learning Centre atau disebut dengan Citizens' Public Halls), yang dalam konsep pendidikan Jepang Pendidikan nonformal lebih dikenal dengan istilah social education.

Pada bagian awal laporan studi dibahas tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan nonformal, serta ide-ide dan gagasan pembahasan pendidikan nonformal sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan pendidikan formal dan informal dalam tataran konsep pendidikan sepanjang hayat (*lifelong education*). Pada bagian ini juga dibahas tentang definisi, landasan teoritis dan philosophis, sejarah

perkembangan pendidikan nonformal dan pendidikan sosial serta berbagai kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan system pendidikan sosial di Jepang.

Pada bagian dua diuraikan tentang berbagai karakteristik pengembangan pendidikan nonformal dan pendidikan sosial di Jepang terutama dalam rangka peningkatan kemandirian, pemberdayaan sasaran didik (masyarakat) serta peran serta (partiaipasi) masyarakat dalam pengembangan pendidikan nonformal dan pendidikan sosial.

Pada bagian tiga dijelaskan tentang model pengembangan program pendidikan nonformal di Indonesia melalui pembahasan kasus PKBM (CLC). Pembahasannya mulai dari konsep teori, definisi, fungsi dan peran PKBM, sasaran kegiatan, berbagai program yang dikembangkan, model pengelolaan PKBM, juga dibahas secara mendalam tentang peran serta (partisipasi) masyarakat dan pemerintah dalam mengembangkan PKBM saat ini dan ke depan.

Pada bagian empat diuraikan secara tuntas tentang berbagai hal yang berkaitan dengan Kominkan sebagai salah satu model pengembangan program pendidikan sosial di Jepang. Kominkan sebagai model pendidikan nonformal atau di Jepang dikenal dengan pendidikan sosial didirikan sekitar tahun 1946, lebih tua 4 tahun dari Undang-undang pendidikan sosial-nya itu sendiri yang mendapat pengesahan tahun 1949. Pada bagian ini diuraikan sedikit tentang konsep dan sejarah Kominkan, kemudian pada bagian berikutnya secara berturut-turut diuraikan tentang definisi, peran, Jenis-jenis fasilitas pendidikan sosial dan perkembangannya dari tahun-ke tahun serta jumlahnya, model-model program kominkan dan pengembangannya.

Pada bagian lima, sebagai bagian akhir studi dibahas tentang bagaimana mengembangkan PKBM ke depan sebagai hasil pembelajaran dari Kominkan, pembahasan diarahkan pada perencanaan dan manajemen program PKBM serta model pembelajaran PKBM. Pembahasan bab ini merupakan sebuah pengalaman khusus bagi penulis bagaimana Kominkan sebagai model pendidikan sosial atau pendidikan nonformal di kembangkan di Negara maju. Sehingga pembahasan kasus melalui comparative study ini menjadi pembelajaran tersendiri (lessons learned) bagi pengembangan kegiatan pendidikan nonformal khususnya dalam pengembangan PKBM.

Semoga dengan dibahasnya dua kasus model pengembangan pendidikan nonformal/pendidikan sosial di Indonesia dan Jepang menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan nonformal di Indonesia saat ini dan ke depan.

Dr. Mustofa Kamil
Tsukuba, 28 Februari, 2007
CRICED University of Tsukuba

UCAPAN TERIMASIH

Buku ini ditulis selama mengikuti program visiting foreign research fellow di Center for Research on International Cooperation in Educational Development (CRICED), University of Tsukuba, Japan dari tanggal 6 November sampai dengan 28 February 2007.

Dalam penulisan buku, penulis dibantu oleh sejumlah orang dari awal penulisan (pembahasan topik), observasi kasus di lapangan sampai pada pengumpulan berbagai sumber (dokumentasi, buku-buku, pedoman, modul dll) yang dibutuhkan. Oleh karenanya penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada, Prof. Hideo Nakata, Ph.D. Direktur CRICED yang dengan penuh semangat mendorong penulis untuk terus menyelesaikan penulisan buku sampai akhir.

Ucapan terimakasih disampaikan pula kepada Prof. Dr. Akitoshi Teuchi, dengan sepenuh hati membantu penulis dalam mendiskusikan berbagai permasalahan yang konstruktif dan membantu dalam melaksanakan penelitian (observasi) ke lapangan serta meminjamkan berbagai sumber (buku) yang diperlukan dalam penulisan buku ini. Tak lupa ucapan terimakasih kepada Associate Prof. Dr. Mariko Sato, yang telah rela membagi waktu dalam kesibukannya untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penulisan buku ini.

Ucapan terimakasih disampaikan pula kepada lembaga dan orang-orang yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini terutama kepada: 1) Prof. Yoichi Iwasaki, President of University of Tsukuba, yang telah memfasilitasi dan mengkoordinasi kegiatan penulis selama berpartisipasi di CRICED, 2) Prof. Dr. H. Sunaryo Kartadinata, M.Pd., Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, 3) Ella Yulaelawati, Ph.D. Direktur Pendidikan Kesetaraan, Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah, 4) Prof. Dr. H. Asmawi Zainul, MA. Direktur Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 5) Prof. Dr. H. Muhammad Ali, MA, Dekan Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia yang telah mengizinkan penulis untuk mengikuti program reserach fellow di Jepang, 6) Kepada Ketua Jurusan dan seluruh Staf Dosen Jurusan PLS FIP, UPI dan, 7) Prof. Dr. H. Ishak Abdulhak, MPd, yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk ikut program di CRICED, 8) Kepada, Mr. Kamada dan Mr. Noriyuki Hashimoto, yang telah membantu dalam pengumpulan data dalam penulisan buku, 9) Juga ucapan terimakasih disampaikan kepada staf CRICED khususnya; Mrs. Kimie Shimada, Mrs. Nobuko Ralison, Mrs. Akiko Fukuhama and Ms. Takako Iitsuka, atas segala bantuannya baik yang besar maupun kecil selama penulis menyelesaikan pekerjaan di CRICED.

Dr. Mustofa Kamil

Tsukuba, 28 February, 2007
CRICED University of Tsukuba

ACKNOWLEDGMENT

Is study on “Developing Non-formal Education Through Community Learning Center (CLC/PKBM) in Indonesia: Lessons from Kominkan in Japan” were written by the author in his capacity as a visiting foreign research fellow at Center for Research on International Cooperation in Educational Development (CRICED), University of Tsukuba, from November 7, 2006 to February 28, 2007.

I would like to express my grateful acknowledge to Prof. Hideo Nakata, Ph.D., as a Director of Center for Research on International Cooperation in Educational Development (CRICED), who offered continues moral support for me.

Acknowledgment shall be extended to all contributable persons for the completion of this textbook, they are, among others: Prof. Yoichi Iwasaki, President of University of Tsukuba, Prof. Dr. Sunaryo Kartadinata, Rector of Indonesia University of Education (UPI), Ella Yulaelawati, Ph.D. Director of Equivalency Education, Directorate General of Out-of School Education, Prof. Dr. Mohammad Ali, Dean of Faculty of Education, Prof. Dr. Asmawi Zainul, Director of Post Graduate School Indonesia University of Education, and Prof. Dr. Ishak Abdulhak, for authorizing my visit to Japan.

The textbook was written with the help from those who participated in discussion of the concept, the observation in the field and resources gathering (data, modules, books, documentation, etc). Let me express my gratitude to the people with whom I shared laboring spaces and activities at CRICED. To each one of them I owe not only for his/her thoughtfulness, but also for specific actions that made my work possible and my staying in Tsukuba more pleasant: especially To Prof. Dr. Akitoshi Teuchi whose concern and patient to discussed and carried out to the field for data gathering. To associate Prof. Dr. Mariko Sato, who dedicated some of her scarce time to a kind hospitality that made it possible for me to discuss the reports. My appreciation also goes to Mr. Ryoichi Kamada and Mr. Noriyuki Hashimoto for the good company and spontaneous help for translating and discussing the problems. Last but not least special appreciation for those who made invariable gentleness and support; Mrs. Kimie Shimada, Mrs. Nobuko Ralison, Mrs. Akiko Fukuhama and Ms. Takako Iitsuka, in CRICED

I also would like to take this opportunity to thank the entire member of CRICED office for their assistance in many small aspects of my work.

Mustofa Kamil
Tsukuba, 28 February, 2007
CRICED University of Tsukuba

DAFTAR ISI

PREFACE	i
ACKNOWLEDGMENT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I KONSEP PENDIDIKAN NONFORMAL	2
A. Pendahuluan	2
B. Apa dan mengapa pendidikan formal, informal dan nonformal	6
C. Definisi dan peran pendidikan nonformal	9
D. Antara pendidikan formal dan pendidikan nonformal	12
E. Filsafat dan teori pendidikan nonformal	15
F. Perkembangan pendidikan nonformal dan pendidikan sosial	21
G. Konsep dan kebijakan pendidikan sosial (<i>Social Education</i>)	24
BAB II KARAKTERISTIK PENDIDIKAN NONFORMAL	29
A. Masalah-masalah pendidikan nonformal	29
B. Masyarakat sebagai sumber dan sasaran pendidikan nonformal ..	30
C. Pengembangan kemandirian dalam pendidikan nonformal	43
D. Budaya belajar dan budaya kerja dalam pendidikan nonformal	51
E. Pendidikan demokratis dalam pendidikan nonformal	59
F. Model progam yang dikembangkan pendidikan nonformal	63
BAB III PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (CLC)	73
A. Konsep PKBM	73
B. Definisi Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (CLC)	76
C. Tujuan dan tugas-tugas PKBM	77
D. Fungsi PKBM	78
E. Program-program yang dikembangkan PKBM	79
F. Mobilisasi dan pengelolaan sumber-sumber bagi pengembangan PKBM	93
G. Pengelolaan PKBM	95
H. Kerjasama dan kemitraan	101
I. Pengembangan kelanjutan PKBM	102
BAB IV KOMINKAN (<i>CITIZENS' PUBLIC HALLS</i>)	104
A. Konsep Kominkan	104
B. Prinsip dasar Kominkan	108
C. Definisi dan tujuan Kominkan	109
D. Kominkan sebagai lembaga pendidikan	110
E. Peran dan fungsi Kominkan bagi masyarakat dan pemerintah	113
F. Program-program dan fasilitas pendidikan sosial (<i>Social Education</i>)	117
G. Karakteristik program dan jenis program kominkan	127
H. Partisipasi masyarakat dalam program Kominkan (CsPH)	142
BAB V BAGAIMANA MEMBANGUN PKBM	145
A. Pengantar	145
B. Faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan PKBM	146
C. Mengembangkan Program Pembelajaran	152
D. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dan Pemerintah	156
DAFTAR BACAAN	159

DAFTAR TABEL

Tabel. 1.1	Model ideal pendidikan formal dan nonformal	13
Tabel. 1.2	Perbedaan antara pendidikan formal dan dua sistem pendidikan lanjutan lainnya	14
Tabel. 1.3	Daftar pemikir dan pencetus gerakan pendidikan nonformal	22
Tabel. 2.1	Elemen kemandirian	46
Tabel. 2.2	Perbandingan model klasik dan model kontemporer	60
Tabel. 3.1	Penyebaran PKBM di seluruh Indonesia	75
Tabel. 3.2	Sistem pemeringkatan pada pendidikan kesetaraan	85
Tabel. 3.3	Jenis keterampilan magang dan kursus	90
Tabel. 4.1	Perkembangan fasilitas yang dimiliki Kominkan dari tahun 1990 sampai tahun 2002	119
Tabel. 4.2	Jumlah perpustakaan di seluruh kota Jepang	123
Tabel. 4.3	Jumlah museum yang ada di seluruh Jepang	124
Tabel. 4.4	Jumlah fasilitas kepemudaan dan anak-anak	125
Tabel. 4.5	Conoth: Jenis dan materi program Kominkan	133
Tabel. 4.6	Jenis fasilitasi yang dimiliki Kominkan	135
Tabel. 4.7	Contoh tabel monitoring Kominkan	139